

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN 9 Banjar

Pendidikan agama Islam di Kertak Hanyar pada waktu belum ada tempat pendidikan resmi masih menggunakan sistem tradisional yang dilaksanakan di rumah pemuka agama atau di mesjid yang dilaksanakan oleh pemuka agama pada waktu sore atau malam hari, tergantung pada guru agama yang menentukan. Orang tua merasa khawatir apabila pada malam hari karena jarak tempat belajar dengan rumah murid cukup jauh bahkan ada yang berjarak lebih dari 1 km. Dan dalam keadaan cuaca gelap karena belum ada listrik yang hanya menggunakan obor dan yang lebih mengkhawatirkan lagi apabila yang belajar itu adalah anak perempuan. Oleh sebab itu masyarakat berkumpul untuk bermusyawarah dalam rangka membicarakan mengenai Pembangunan Sarana Pendidikan Agama Islam, musyawarah tersebut dihadiri oleh Muspika, Kepala KUA, Kepala Kampung, Pemuka Agama, Tokoh Masyarakat dan anggota masyarakat lainnya. Dalam musyawarah itu disepakati untuk membangun Tempat Pendidikan Islam atau Madrasah Islam, di atas tanah wakaf dari ibu Hj. Khadijah.

MIN 9 Banjar didirikan pada tahun 1960 yang pada waktu itu digunakan oleh dua tingkatan pendidikan; yaitu Sekolah Menengah Islam Pertama (SMIP) yang dilaksanakan pada pagi hari dan sore harinya digunakan oleh madrasah ibtidaiyah yang pada waktu itu bernama Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum

Handil Jatuh Kertak Hanyar, kemudian SMIP ini tidak bertahan lama yaitu sekitar tahun 1970 SMIP dibubarkan, sehingga pelaksanaan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum dilaksanakan pada pagi hari, dan sejak tahun 1997 status MI Manbaul 'Ulum yang mulanya swasta dijadikan statusnya menjadi Negeri, dengan diikuti perubahan nama sampai sekarang menjadi MIN 9 Banjar.

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MIN 9 Banjar
- b. Alamat Madrasah:
 - a. Jalan : Mahligai No.21 RT 05 Kertak Hanyar Kab.Banjar
 - b. Kelurahan : Kertak Hanyar II
 - c. Kecamatan : Kertak Hanyar
 - d. Kabupaten : Banjar
 - e. Provinsi : Kalimantan Selatan
 - f. No Telepon : (0511) 3269518
- c. Nama Badan Pembina : -
- d. Status Madrasah : Negeri
- e. SK Akreditasi : Nilai A
 - a. Nomor : 058/BAP-SM/PROP-15/LL/XII/2013
 - b. Tanggal : 26 Desember 2013
- f. NSM : 111163030003
- g. Tahun Berdiri : 1960

- h. Nama Pendiri Madrasah : H. Ja'far Ma,ruf
- i. Nama Kepala Madrasah : Makiyah, S.Ag
- j. SK Kepala Madrasah :
 - a. Nomor : Kw.17.1/2/Kp.07.6/073/2010
 - b. Tanggal : 24 Agustus 2010

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi MIN 9 Banjar

”Terwujudnya Peserta Didik Yang Berimtaq, Berahlak Mulia Dan Menguasai Iptek”.

b. Misi MIN 9 Banjar

- a. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan nasional
- b. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek.
- c. Membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami.
- d. Menanamkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan dan kekeluargaan.
- e. Mengembangkan fasilitas (sarana prasarana) pendidikan.
- f. Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen madrasah.
- g. Mengembangkan standar pembiayaan.
- h. Mengembangkan standar penilaian pendidikan.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan madrasah merupakan jabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

1. Memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap untuk semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang.
2. Memiliki kurikulum muatan lokal yang disesuaikan dengan kondisi madrasah.
3. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
4. Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan di dunia pendidikan (bernuansa CTL).
5. Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
6. Memperoleh persentase kelulusan $\geq 90\%$.
7. Terlaksananya manajemen berbasis madrasah dalam pengelolaan madrasah.
8. Melaksanakan dan mengikuti lomba-lomba bidang akademik untuk semua mata pelajaran serta lomba-lomba non akademik lainnya.
9. Memiliki administrasi madrasah yang lengkap.

Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah tersebut dilaksanakan berbagai macam usaha dan kebijaksanaan, di antaranya melalui program ini, yaitu:

- a. Reorientasi pembelajaran
- b. Pembekalan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)
- c. *School Reform*
- d. Manajemen sekolah

- e. Kultur sekolah
- f. Hubungan sinergis dengan masyarakat

4. Struktur Dan Muatan Kurikulum

Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah yang meliputi substansi pembelajaran yang harus ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun (kelas I – kelas VI). Seiring dengan perkembangan kurikulum yang berlaku di Indonesia pada tahun ini MIN 9 Banjar memberlakukan kurikulum 2013 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 54 tahun 2013. Namun kurikulum 2013 ini hanya diberlakukan untuk kelas I, II, IV dan kelas V. Sedang kelas III dan VI masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Struktur Kurikulum MI disusun berdasarkan:

- a. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum yang mendasari Kurikulum 2013.
- b. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22, 23, 24 tahun 2006 dan PP nomor 19 tahun 2005 yang mendasari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

5. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

a. Mata Pelajaran

Struktur kurikulum MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan kelas III dan VI disusun berdasarkan standar

kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kurikulum MI memuat 9 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri seperti yang tertera pada tabel I. Substansi Muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan sedangkan pengembangan diri merupakan kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.
2. Substansi mata pelajaran Pendidikan Agama merupakan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan SKI.
3. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan IPA terpadu dan IPS terpadu.
4. Pembelajaran kelas III dan VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
5. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit, satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran perminggu secara keseluruhan.
6. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-48 minggu.

b. Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu

Pada struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah berisi sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik. Mengingat perbedaan individu sudah barang tentu keluasan dan kedalamannya akan

berpengaruh terhadap peserta didik pada setiap satuan pendidikan. Program pendidikan terdiri dari Pendidikan Agama, Pendidikan Umum, dan Pendidikan Khusus.

Pada program pendidikan di MIN 9 Banjar, jumlah jam mata pelajaran antara 32-43 jam pelajaran setiap minggu. Setiap jam pelajaran lamanya 35 menit. Jenis program pendidikan di MI dan yang setara, terdiri dari program pendidikan agama Islam dan umum meliputi sejumlah mata pelajaran yang wajib diikuti seluruh peserta didik, dan program pilihan meliputi mata pelajaran yang menjadi ciri khas keunggulan daerah berupa mata pelajaran muatan lokal. Mata pelajaran yang wajib diikuti pada program pendidikan agama Islam berjumlah 4 dan pendidikan umum berjumlah 9, sementara keberadaan mata pelajaran Muatan Lokal ditentukan oleh kebijakan Madrasah.

Pengaturan beban belajar menyesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur kurikulum. Setiap satuan pendidikan dimungkinkan menambah jam pembelajaran per-minggu secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, di samping memanfaatkan mata pelajaran lain yang dianggap penting namun tidak terdapat di dalam struktur kurikulum yang tercantum di dalam standar isi. Dengan adanya tambahan waktu, satuan pendidikan diperkenankan mengadakan penyesuaian-penyesuaian. Misalnya mengadakan program remediasi bagi peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal.

Struktur Kurikulum yang dikembangkan MIN 9 Banjar mengacu pada susunan Kurikulum yang ditetapkan oleh pusat. Pada Tahun Pelajaran 2009/2010, penerapan KTSP berlaku untuk peserta didik kelas III dan VI Sedangkan Kelas I, II, IV, dan V Menggunakan Kurikulum K13 Struktur Kurikulum sebagai berikut.

Tabel: 4.1 Mata Pelajaran MIN 9 Banjar Kurikulum KTSP

Mata Pelajaran	Kelas dan Alokasi Waktu	
	Tematik	Mata Pelajaran
	III	VI
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama		
a. Alqur'an Hadits	2	2
b. Aqidah Akhlak	2	2
c. Fiqih	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	7	5
4. Bahasa Arab	2	2
5. Matematika	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Alam	2	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	3
8. Seni Budaya dan Keterampilan	2	4
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	4
B. Muatan Lokal		
BTA/Pendidikan Al Qur'an	2	3
C. Pengembangan Diri *		
Jumlah	34	41

Sumber: Kantor Tata Usaha MIN 9 Banjar Tahun Pelajaran 2016/2017

Tabel 4.2 Mata pelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN 9 Banjar Kurikulum K13

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perminggu			
		I	II	IV	V
Kelompok A					
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti				
	a. Alqur'an Hadits	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	-	-	2	2

Lanjutan Tabel 4.2 Mata pelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri
MIN 9 Banjar Kurikulum K13

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perminggu			
		I	II	IV	V
2	Pendidikan Pancasila	5	5	5	5
3	Bahasa Indonesia	8	9	7	7
4	Bahasa Arab	2	2	2	2
5	Matematika	5	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	3	3
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	3	3
Kelompok B					
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	5	5
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga,				
		32	36	43	43

Sumber: Kantor Tata Usaha MIN 9 Banjar Tahun Pelajaran 2016/2017

Catatan :

- a. Masuk kelas dimulai pukul 07.30 wita.
- b. Setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu sebelum pembelajaran, bagi peserta didik kelas 1 s.d. 3 membaca iqra, sedangkan bagi peserta didik kelas 4 s.d. 6 membaca Al-Qur'an yang langsung dibimbing oleh wali kelas masing-masing.
- c. Drumband dilaksanakan setiap hari Rabu Sore Pukul 14.30 wita.
- d. Pramuka dilaksanakan di luar jam belajar yaitu Kamis sore pukul 15.00 wita.
- e. Maulid Habsyi rebana dan muhadarah dilaksanakan setiap Jumat Sora Pukul 14.30 wita.
- f. Seni Tari dilaksanakan setiap hari Selasa Sore Pada Pukul 14.30 wita.
- g. Olah raga (Bola Keranjang atau bola tangan) dilaksanakan Setiap Sabtu Sore Pukul 16.00 wita.

Tabel 4.3 Jumlah Guru pada tahun 2016/2017

Pegawai Negeri Sipil	18 Orang
Guru Tetap	18 Orang
Guru Tidak Tetap	3 orang
Jumlah Total	21 Orang

Sumber: Kantor Tata Usaha MIN 9 Banjar Tahun Pelajaran 2016/2017

Tabel 4.4 Kondisi Peserta Didik

Tahun Pelajaran	SISWA / I			Rasio Siswa Baru Terhadap Pendaftaran
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
2013/2014	141	193	334	82
2014/2015	203	127	360	90
2015/2016	232	191	432	100

Sumber: Kantor Tata Usaha MIN 9 Banjar Tahun Pelajaran 2016/2017

Tabel 4.5 Jumlah Dan Kondisi Ruang

No	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1 ruang
2	Ruang Guru	1	-	-	1 ruang
3	Ruang Belajar	4			14 ruang
4	Ruang perpustakaan	1	-	-	1 ruang
5	Ruang laboratorium bahasa	-	-	1	1 ruang
6	Ruang UKS	-	-	1	1 ruang
7	Ruang Mushalla	-	-	-	-
8	WC Guru dan Siswa	6	-	-	6 ruang

Sumber: Kantor Tata Usaha MIN 9 Banjar Tahun Pelajaran 2016/2017

B. Penyajian Data

Data pelengkap dalam penelitian ini selain data tentang hasil tes belajar peserta didik juga menggunakan data wawancara. Guru mata pelajaran SKI kelas V dipilih sebagai objek dalam wawancara.

Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran SKI. Berdasarkan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang diwawancarai dengan nama beliau adalah Dahliana, S. Pd. I, latar belakang pendidikan IAIN Antasari Banjarmasin dari jurusan S1 PGMI. Beliau mengajar baru 3 tahun. Metode yang digunakan beliau saat mengajar yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi. Beliau tidak pernah menggunakan strategi mantel sang ahli dan *everyone is a teacher here* sebelumnya.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengajar, baik pada pembelajaran kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2 sesuai RPP yang sudah di buat. Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan tes kemampuan awal. Tes awal ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan rata-rata dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, sehingga dapat diketahui kemampuan peserta didik pada eksperimen 1 dan eksperimen 2 tidak terdapat perbedaan.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas V A (Mantel Sang Ahli) dan Kelas V B (*Everyone Is A Teacher Here*)

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 sampai 24 Februari 2016.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengajar, baik pada pembelajaran kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2 sesuai RPP yang sudah di buat. Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan tes kemampuan awal. Tes awal ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan rata-rata dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, sehingga dapat diketahui kemampuan peserta didik pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 tidak terdapat perbedaan.

Peserta didik kelas VA sebagai kelas eksperimen 1 yang diajarkan dengan strategi mantel sang ahli. Sedangkan kelas V B dijadikan kelas eksperimen 2 yang diajarkan dengan strategi *everyone is a teacher here*. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian.

Gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas V A (Mantel Sang Ahli)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti sebagai pengajar terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas V A. Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan strategi mantel sang ahli (lihat lampiran 13), pembuatan soal tes awal dan tes akhir (lihat lampiran 11).

Pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan. Pelaksanaan tes awal dilakukan sebelum penyampaian materi dan tes hasil belajar dilakukan setelah penyampaian materi. Pelaksanaan pembelajaran di kelas V A dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	Selasa, 20 Februari 2017	4	Test awal
2	Rabu, 21 Februari 2017	1-3	Riwayat silsilah Abu Bakar as-Siddiq, kdan kepribadian Abu Bakar as-Siddiq.
3	Kamis, 22 fabruari 2017	3-4	Perjuangan Khalifah Abu Bakar as-Siddiq dalam berdakwah.
4	Kamis, 22 Februari 2017	6-7	Contoh nilai positif Sikap Khalifah Abu Bakar as-Siddiq.
5	Jumat, 23 Februari 2017	1-2	Tes akhir

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas V B (*Everyone Is A Teacher Here*)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti sebagai pengajar terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas V A. Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan strategi *everyone is a teacher here* (lihat lampiran 14), pembuatan soal tes awal dan tes akhir (lihat lampiran 11).

Pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan. Pelaksanaan tes awal dilakukan sebelum penyampaian materi dan tes hasil belajar dilakukan setelah penyampaian materi. Pelaksanaan pembelajaran di kelas V A dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimin 2

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	Selasa, 20 Februari 2017	1-2	Test awal
2	Rabu, 21 Februari 2017	4-6	Riwayat silsilah Abu Bakar as-Siddiq, kdn kepribadian Abu Bakar as-Siddiq.
3	Rabu, 21 Februari 2017	6-7	Perjuangan Khalifah Abu Bakar as-Siddiq dalam berdakwah.
4	Kamis, 22 Februari 2017	1-2	Contoh nilai positif Sikap Khalifah Abu Bakar as-Siddiq.
5	Jumat, 23 Februari 2017	1-2	Tes akhir

2. Deskripsi Kemampuan Awal

Data untuk kemampuan awal peserta didik kelas VA dan kelas VB adalah nilai hasil tes kemampuan awal (*pretest*) masing-masing pada tanggal 20 Februari 2017.

a. Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Berikut ini adalah data hasil tes kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

1) Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen 1

Hasil *pretest* kelas eksperimen 1 disajikan dalam tabel distribusi 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Presentasi Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Eksperimen 1

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
80 ke atas	Baik sekali	0	0
66-79	Baik	0	0
56-65	Cukup	8	25%
46-55	Kurang	11	34,375%
45 ke bawah	Gagal	13	40,625%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 32 orang peserta didik diperoleh nilai *pretest* peserta didik kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapat nilai sangat baik ada 8 orang, nilai cukup 8 orang, nilai kurang 11 orang. Nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah nilai antara 45 ke bawah dengan frekuensi masing-masing 13 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15.

2) Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen 2

Hasil *pretest* kelas eksperimen 2 disajikan dalam tabel distribusi 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Presentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Eksperimen 2

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
80 ke atas	Baik sekali	3	8,571%
66-79	Baik	4	11,428%
56-65	Cukup	6	17,142%

Lanjutan tabel 4.9 Presentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Eksperimen 2

46-55	Kurang	9	25,714%
45 ke bawah	Gagal	13	37,142%
Jumlah		35	99,997%

Berdasarkan tabel 4.9 dari 35 orang peserta didik diperoleh nilai *pretest* peserta didik kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapatkan nilai baik sekali ada 3 orang, nilai baik 4 orang, nilai cukup 6 orang, nilai kurang sekali 9 orang, nilai yang gagal 13 orang. Nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah nilai antara 45 ke bawah dengan frekuensi 13 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15.

3. Analisis Hasil *Pretest* Peserta Didik

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pretest* Peserta Didik

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pretest* peserta didik dapat dilihat pada lampiran 16 dan lampiran 17.

deskripsi hasil *pretest* peserta didik terdapat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.10. Deskripsi Hasil *Pretest*

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen 1	45,93	11,87	140,89
Eksperimen 2	49,14	17,21	296,18

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Kelas eksperimen 1 memiliki nilai rata-rata 45,93, sedangkan kelas eksperimen 2

memiliki nilai rata-rata 49,14, selisih antara nilai keduanya hanya 3,21. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

b. Uji Beda Hasil *Pretest* Peserta Didik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *pretest* peserta didik kelompok kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.11 Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Pretest* Peserta Didik

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen 1	32	0,1179	0,1562	Normal
Eksperimen 2	35	0,238	0,149	Tidak normal

Berdasarkan 4.11 di atas, diketahui kelas eksperimen 2 harga L_{hitung} nya lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi tidak normal. Begitu pula dengan kelas eksperimen 1 harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 19 dan lampiran 20.

2) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 32 halaman 140, diperoleh $Z_{hitung} = -0,6339$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$. Pada taraf signifikansi $\alpha =$

0,05 jika $-Z_{\alpha/2} \leq Z \leq Z_{\alpha/2}$ maka H_0 diterima dan jika $Z > Z_{\alpha/2}$ atau $Z < -Z_{\alpha/2}$ maka H_a ditolak. Harga Z_{hitung} lebih besar dari $-Z_{\alpha/2}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Hasil Postes Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2

Berikut ini adalah data hasil tes kemampuan akhir peserta didik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

1) Hasil Posttes Kelas Eksperimen 1

Hasil *postes* kelas eksperimen 1 disajikan dalam tabel distribusi 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Presentasi Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas eksperimen 1

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
80 ke atas	Baik sekali	24	75%
66-79	Baik	5	15,625%
56-65	Cukup	1	3,125%
46-55	Kurang	2	6,25%
45 ke bawah	Gagal	0	0
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dari jumlah 32 orang peserta didik diperoleh nilai *posttest* peserta didik kelas eksperimen 1. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapat nilai baik sekali ada 24 orang, nilai baik 5 orang, nilai cukup 1 orang, nilai kurang 2 orang. Nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah nilai antara 80 ke atas dengan frekuensi masing-masing 24 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21.

2) Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen 2

Hasil *Posttest* kelas eksperimen 2 disajikan dalam tabel distribusi 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Presentase Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas eksperimen 2

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
80 ke atas	Baik sekali	17	51,515%
66-79	Baik	7	21,212%
56-65	Cukup	5	15,151%
46-55	Kurang	4	12,121%
45 ke bawah	Gagal	0	0
Jumlah		33	99,999%

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dari 33 orang peserta didik diperoleh nilai *pretest* peserta didik kelas eksperimen 2. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapatkan nilai baik sekali ada 17 orang, nilai baik 7 orang, nilai cukup 5 orang, nilai kurang 4 orang. Nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah nilai antara 80 ke atas dengan frekuensi 17 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21.

5. Analisis Hasil *Posttest* Peserta Didik

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Posttes* Peserta Didik

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *posttest* peserta didik dapat dilihat pada lampiran 24 dan lampiran 25.

Adapun deskripsi hasil *posttest* peserta didik terdapat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Deskripsi Hasil *Posttest* Pesesrta Didik

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen 1	85,93	15,21	231,34
Eksperimen 2	76,96	16,67	277,88

Berdasarkan tabel 4.14, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Kelas eksperimen 1 memiliki nilai rata-rata 85,93, sedangkan kelas eksperimen 2 memiliki nilai rata-rata 76,96, selisih antara nilai keduanya hanya 8,97. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

b. Uji Beda Hasil *Posttest* Peserta Didik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *posttest* peserta didik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Postes* Peserta Didik

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen 1	32	0,1774	0,1562	Tidak Normal
Eksperimen 2	33	0,1466	0,1538	Normal

Berdasarkan 4.15 di atas, diketahui kelas kontrol harga L_{hitung} -nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas eksperimen 1 harga L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 22 halaman 169.

2) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 26 halaman 175,

diperoleh $Z_{hitung} = -2,2569$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ jika $-Z_{\alpha/2} \leq Z \leq Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan jika $Z > Z_{\alpha/2}$ atau $Z < -Z_{\alpha/2}$ maka H_a diterima. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, hasil *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 1 sebesar 85,93 yang berada pada kualifikasi baik sekali. Kualifikasi ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 2 sebesar 76,96 yang juga berada pada kualifikasi baik. Selisih nilai rata-rata hasil belajar sebesar 8,97 menunjukkan adanya perbedaan antara hasil belajar kelas eksperimen 1 dengan kelas eksperimen 2.

Hasil uji normalitas kelas eksperimen 1 menunjukkan bahwa $L_{hitung} = 0,1774$ lebih besar dari $L_{tabel} = 0,1562$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga sebaran hasil belajar kelas eksperimen 1 berdistribusi tidak normal. Sedangkan hasil uji normalitas kelas eksperimen 2 menunjukkan bahwa $L_{hitung} = 0,1466$ lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,1538$, sehingga sebaran hasil belajar kelas eksperimen 2 berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji U untuk mengetahui perbedaan kedua kelas tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U didapat $Z_{hitung} = -2,2569$, sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta

didik kelas V menggunakan strategi mantel sang ahli dengan *everyone is a teacher here*.

Berdasarkan kedua jenis perlakuan di atas, perbedaan juga terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik yang dikenai perlakuan pada setiap pertemuan, di mana hasil belajar pada kelas eksperimen 1 menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding kelas eksperimen 2.

Ini dibuktikan berdasarkan analisis hasil belajar kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, hasil rata-rata belajar kelas eksperimen 1 meningkat 40 dari nilai rata-rata *pretest* 45,93 menjadi 85,93 yang berada pada kualifikasi baik sekali pada nilai rata-rata *posttest*, sedangkan hasil belajar kelas eksperimen 2 hanya meningkat sekitar 27,82 dari nilai rata-rata *pretest* 49,14 menjadi 76,96 pada rata-rata *posttest* yang berada pada kualifikasi baik. Selisih nilai akhir sebesar 8,97 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi mantel sang ahli ini dapat pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Teori ini dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, bukan hanya guru yang selalu menjelaskan tetapi penjelasan bisa berawal dari pemahaman peserta didik yang dituntut untuk belajar lebih mandiri dan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.

D. Pembahasan

Pada dasarnya pembelajaran adalah sebuah proses yang terjadi antara guru dan peserta didik yang sedang melaksanakan aktivitas tersebut tidak lain adalah proses belajar mengajar. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹ Pembelajaran adalah usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.² Dengan demikian pembelajaran adalah suatu kegiatan terencana untuk membuat peserta didik belajar dengan menggunakan sumber-sumber belajar yang telah disiapkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara afektif dan efisien.³

Strategi mantel sang ahli adalah kegiatan pembelajaran di mana seorang peserta didik sukarelawan maju ke depan kelas dan berdiri, ia berdiri di atas titik khusus, memakai *syal* yang menandakan “mantel sang ahli”.⁴

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran termasuk upaya guru dalam melakukan inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan bagi peserta

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Cet Ke 13, h. 57.

²Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 85.

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 124 .

⁴Paul Ginnis, *Trik & Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, (Jakarta: IKAPI, 2008), h. 173.

didik. Penggunaan strategi mantel sang ahli dalam pembelajaran dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar sejarah kebudayaan Islam.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan strategi mantel sang ahli dan *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam hasil belajar peserta didik lebih tinggi dari aslinya. Teori ini dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, tidak hanya memberikan ceramah kepada peserta didik, tetapi juga bisa menggunakan strategi pembelajaran tersebut membuat peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.